

**DAMPAK SOSIAL WISATA PERMANDIAN ALAM CITTA
DI DESA CITTA KECAMATAN CITTA
KABUPATEN SOPPENG**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Sosial Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial
pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Oleh: **UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

MUHAMMAD RIDWAN

NIM: 50600111019

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI


Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ridwan
NIM : 50600111019
Tempat/Tgl. Lahir : Mallanroe, 17 November 1992
Jur/Prodi/Konsentrasi : PMI/Kesejahteraan Sosial
Fakultas/Program : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Perumahan Bukit Manggarupi Blok E2. Sungguminasa Gowa
Judul : Dampak Sosial Wisata Permandian Alam Citta di Desa Citta
Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau buatan oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 16 Agustus 2017

Penyusun,


Muhammad Ridwan
NIM: 50600111019



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 ■ (0411) 864924, Fax. 864923 Makassar
Kampus II: Jl. H. Yasin Limpo ■ (0411) 841879, Fax. 8221400 Samata-Gowa

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Assalamu Alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca dan mengoreksi seluruh isi skripsi dan hasil penelitian mahasiswa an. Muhammad Ridwan NIM.50600111019 dengan judul "Dampak Sosial Wisata Permandian Alam Citta di Desa Citta Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng" Maka dengan ini kami menyatakan layak untuk diajukan ke *Ujian Munaqasyah*.

Pembimbing I

Dra.ST.Aisyah BM.,M.Sos.I
NIP.19690823 199403 2 004

Pembimbing II

Nurvadi Kadir, S.Sos.,MA

Mengetahui
Wakil Dekan Bid. Akademik
Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Dr. H. Misbakhuddin, M.Ag
NIP. 19701208 200003 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "Dampak Sosial Wisata Permandian Alam Citta di Desa Citta Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng", yang disusun oleh Muhammad Ridwan, NIM: 50600111019, mahasiswa Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu tanggal 16 Agustus 2017 M, bertepatan dengan 23 Dzulhijjah 1438 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Konsentrasi Kesejahteraan Sosial.

Makassar, 16 Agustus 2017 M,

23 Dzulhijjah 1438 H.

DEWAN PENGUJI

| | | |
|---------------|-----------------------------------|---------|
| Ketua | : Dr. Syamsuddin. AB, S.Ag., M.Pd | (.....) |
| Sekretaris | : Dr. Sakaruddin, M.Si | (.....) |
| Munaqisy I | : Dr. Irwanti Said, M.Pd | (.....) |
| Munaqisy II | : Dr. Irwan Misbach, SE., M.Si | (.....) |
| Pembimbing I | : Dra. St. Aisyah. BM, M.Sos.I | (.....) |
| Pembimbing II | : Nuryadi Kadir, S.Sos., M.A | (.....) |

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar,

Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., MM
NIP. 19690827 199603 1 004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu' alaikum Wr.Wb.

Puji syukur kehadiran Allah swt. karena atas rahmat dan hidayah-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini dengan baik. Salam dan shalawat tetap tercurah kepada Rasulullah saw. karena berkat perjuangannyalah sehingga ajaran Islam yang disampaikan melalui dakwah masih eksis sampai sekarang ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengalami berbagai rintangan dan tantangan karena keterbatasan penulis baik dari segi kemampuan ilmiah, waktu, biaya dan tenaga, tetapi komitmen yang kuat serta adanya petunjuk dan saran-saran dari berbagai pihak, semua rintangan dan tantangan dapat diminimalkan dan dengan ucapan *Alhamdulillah* skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah ikut membantu memberikan andil, baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih atas segala jasa dan sumbangsi yang telah diberikan baik langsung ataupun tidak langsung dalam proses penyelesaian skripsi ini, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si, sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, para Wakil Rektor I, II, III, dan IV serta seluruh Staf UIN Alauddin Makassar.
2. Dr. H. Abd. Rasyid Masri, M.Pd., M.Si., M.M. sebagai Dekan bersama Wakil Dekan I, II dan III dan seluruh Staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.

3. Dra. St. Aisyah BM., M.Sos,I dan Dr. Syamsuddin AB, S.S.Ag., M.Pd., dan Suharyadi, SH.I. masing-masing Ketua dan Sekertaris serta Staf Jurusan PMI Konsetrasi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
4. Dra. St. Aisyah BM., M.Sos, I dan Nuryadi Kadir, S.So., MA., selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk mulai dari membuat proposal hingga rampungnya skripsi ini.
5. Dr. Irwanti Said, M.Pd dan Dr. Irwan Misbach, SE., M.Si., selaku Munaqisy I dan Munaqisy II yang telah menguji dengan penuh kesungguhan demi menyempurnakan skripsi ini.
6. Para dosen jurusan PMI Kons. Kesejahteraan Sosial dan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan, memberikan ilmu pengetahuan, dan pelayanan yang layak selama penulis melakukan studi.
7. Kepala perpustakaan UIN Alauddin Makassar dan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komuikasi serta seluruh stafnya.
8. Pemerintah Kabupaten Soppeng, Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah (BALITBANGDA), Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, tokoh adat, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan tokoh pemuda, serta Kepala desa dan masyarakat desa Citta kecamatan Citta kabupaten Soppeng yang telah memberikan pelayanan dan kemudahan serta informasi penting selama penelitian berlangsung.
9. Secara khusus penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta ayahanda H. Masjidin S. Pdi dan ibunda Hj. St. Rabiah yang telah mempertaruhkan seluruh hidupnya untuk kesuksesan anaknya, yang telah melahirkan, membesarkan dan mendidik dengan sepenuh hati memberikan kasih sayang kepada penulis.
10. Seluruh keluarga besar penulis, terkhusus dan teristimewa untuk adik-adikku, Idris, Riska dan Anwar sebagai penyemangat penulis.

11. Sahabat seperjuangan Asmianti Kamil S.Mat, Suriadi S.Si, Risman S,Hi, Amma Patang dan Andi Ikbil, S.Sos., Sapriadi, Sahriadi, S.Sos., Gazali, yang telah memberikan banyak dukungan buat penulis.
12. Teman-teman Angkatan 2011 mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar atas segala motivasi dan bantuannya selama penyelesaian skripsi ini.
13. Himpunan Mahasiswa Jurusan, senior maupun junior PMI KESSOS UIN Alauddin Makassar yang selama ini memberikan banyak motivasi, dan bantuan bagi penulis.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dengan ikhlas dalam banyak hal yang berhubungan dengan penyelesaian studi penulis.

Semoga skripsi yang penulis persembahkan ini dapat bermanfaat. Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini. Saran dan kritik yang membangun tentunya sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan skripsi ini.

Wassalamu alaikum Wr.Wb

Makassar, 16 Agustus 2017

Penulis,

Muhammad Ridwan

NIM: 50600111019

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | ii |
| PENGESAHAN SKRIPSI | iii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI | vi |
| ABSTRAK | ix |
| BAB I PENDAHULUAN | 1-16 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus | 9 |
| C. Rumusan Masalah | 11 |
| D. Kajian Pustaka | 11 |
| E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 15 |
| BAB II TINJAUAN TEORETIS | 17-41 |
| A. Konsep Dampak Sosial | 17 |
| B. Pengelolaan Pariwisata | 17 |
| C. Kesejahteraan Sosial | 29 |
| D. Pembangunan Ekonomi Daerah | 38 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 42-50 |
| A. Jenis dan Lokasi Penelitian | 42 |
| B. Pendekatan Penelitian | 43 |

| | |
|--|-------|
| C. Sumber Data | 44 |
| D. Metode Pengumpulan Data | 44 |
| E. Instrumen Penelitian | 46 |
| F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data | 47 |
| G. Pengujian Keabsahan Data | 49 |
| BAB IV DAMPAK SOSIAL WISATA PERMANDIAN ALAM CITTA | |
| DI DESA CITTA KECAMATAN CITTA | |
| KABUPATEN SOPPENG | 52-89 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 52 |
| B. Bentuk Pengelolaan Wisata Permandian Alam Citta | 58 |
| C. Dampak Sosial Wisata Permandian Alam Citta | 71 |
| BAB V PENUTUP | 90-91 |
| A. Kesimpulan | 90 |
| B. Implikasi Penelitian | 91 |
| DAFTAR PUSTAKA | 92-94 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 95 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 128 |

ABSTRAK

Nama : Muhammad Ridwan

Nim : 50600111019

**Judul : Dampak Sosial Wisata Permandian Alam Citta di Desa Citta
Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng**

Pokok masalah penelitian ini adalah bagaimana dampak sosial Wisata Permandian Alam Citta di desa Citta kecamatan Citta kabupaten Soppeng. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pengelolaan Wisata Permandian Alam Citta, yang pengelolaannya dilakukan pemerintah Desa kemudian beralih kepada pemerintah Daerah. Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan dampak sosial Wisata Permandian Alam Citta pada masyarakat di kawasan objek wisata.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data/subjek ini meliputi dinas terkait dan masyarakat, pengunjung serta pedagang kecil yang berjumlah (13 orang). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti merupakan instrumen utama dalam melakukan penelitian yang dibantu oleh pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Lalu, teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahapan yaitu: reduksi data, *display* data, dan pengambilan kesimpulan. Triangulasi yang dilakukan untuk menjelaskan keabsahan data dengan menggunakan sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Wisata Permandian Alam Citta melalui proses bentuk pengelolaan yang awalnya dilakukan oleh pemerintah Desa dan masyarakat, kemudian beralih ke pemerintah daerah (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata). Bentuk pengelolaan ini dari sekedar mata air yang digunakan masyarakat untuk mengairi area sawah dan kebutuhan sehari-hari, kemudian berkembang menjadi objek wisata. Sedangkan dampak sosial dari Wisata Permandian Alam Citta sangat beragam mulai dari dampak sosial budaya gotong royong yang mengalami perubahan kecil khususnya di kawasan wisata, interaksi sosial antara pengunjung dan masyarakat, serta dampak sosial ekonomi masyarakat yang mengalami perubahan seperti dilarangnya pedagang kecil untuk berjualan di area wisata dan masih kurangnya perhatian pemerintah untuk mendukung kreatifitas masyarakat lokal.

Implikasi penelitian ini adalah masyarakat hendaknya dilibatkan dalam pemanfaatan pengembangan dan pengelolaan Wisata Permandian Alam Citta. Maka diharapkan dengan adanya objek wisata dapat memberikan dampak sosial dari segi ekonomi dapat dirasakan masyarakat di kawasan objek wisata permandian, juga diharapkan peran aktif masyarakat serta pemerintah Daerah agar tetap melestarikan budaya lokal sebagai aset yang dapat memberikan daya tarik tersendiri untuk wisatawan yang datang berwisata, sehingga nantinya dapat memberikan dampak sosial dari berbagai sektor pariwisata bagi masyarakat lokal.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang memiliki banyak keragaman, baik dari segi adat, budaya, suku dan bahasa sehingga Indonesia adalah negara yang kaya dengan sumber daya alamnya. Kekayaan alam Indonesia merupakan sumber daya alam yang sangat beragam, keberagaman tersebut semakin kompleks dengan iklim tropis dan letak geografis menjadikan Indonesia memiliki keanekaragaman sumber daya alam.

Sumber daya alam tersebut merupakan segala bentuk kandungan alam, sebagai nikmat dan karunia Allah swt. yang dieksplotasi dan diolah manusia untuk mendukung kelangsungan hidupnya dan keperluan makhluk-mahluk lain. Sumber daya alam merupakan unsur lingkungan yang terdiri atas sumber daya alam hayati, sumber daya alam non hayati dan sumber daya buatan, merupakan aset yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.¹

Lingkungan hidup sebagai media hubungan timbal balik makhluk hidup dengan faktor-faktor alam terdiri dari macam-macam keadaan dan hubungan yang secara bersama-sama mewujudkan struktur dasar ekosistem sebagai kesatuan yang

¹Ulfah Utami, *Konservasi Sumber Daya Alam* (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 6.

baik, hubungan timbal-balik tersebut merupakan mata rantai siklus penting yang menentukan daya dukung lingkungan hidup bagi pembangunan.²

Pengelolaan sumber daya alam merupakan suatu hal yang sangat penting dibicarakan dan dikaji dalam kerangka pelaksanaan pembangunan, dengan potensi sumber daya alam yang melimpah sesungguhnya dapat memberikan manfaat yang besar bagi kehidupan manusia. Pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang dapat bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah yang mengelola sumber daya alam menjadi suatu tempat wisata yang dapat menarik pengunjung baik dari dalam maupun dari luar negeri. Selain ekonomi, pariwisata dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan pariwisata yang baik dan benar.³

Pembangunan pariwisata biasanya dipandang lebih menekankan pada aspek fisik, namun dalam pengembangannya masyarakat dan pemerintah terkait menyadari bahwa pengelolaan pariwisata tanpa memandang aspek sosial budaya masyarakat justru akan menimbulkan dampak yang buruk bagi kearifan lokal itu sendiri. Pariwisata mempunyai daya dobrak yang cukup kuat untuk merusak kebudayaan masyarakat khususnya di daerah pariwisata. Dengan demikian pariwisata mendatangkan serangkaian dampak positif maupun negatif.⁴

Pengelolaan pariwisata yang ideal dilakukan bersama-sama antara masyarakat dan pemerintah sehingga terjadi kerja sama yang baik dan berkelanjutan,

²Suparmoko, *Ekonomika Lingkungan* (Yogyakarta: BPFE, 2011), h. 8.

³Suryono Sakti Hadiwijoyo, *Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 41.

⁴Suryono Sakti Hadiwijoyo, *Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat*, h. 1.

pemerintah dalam hal ini tidak menjadikan masyarakat sebagai objek, akan tetapi masyarakat terlibat langsung dalam aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan kepariwisataan di daerah tersebut. Dengan menjalankan sistem ini diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan dengan tidak merusak kearifan lokal. Hal ini seperti yang ditegaskan dalam Undang-Undang Kepariwisata bahwa Kepariwisata berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan Negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.⁵

Ketika orang berwisata sering kali membutuhkan layanan akomodasi yang harus diberikan oleh pihak lain, demikian pula pihak penyedia jasa untuk menjual produk kepada wisatawan maka harus membangun hubungan kerja. Pariwisata merupakan fenomena pergerakan manusia, barang, dan jasa yang sangat kompleks. Terkait erat dengan organisasi, hubungan-hubungan kelembagaan dan individu, kebutuhan layanan, penyediaan kebutuhan layanan dan sebagainya.⁶

Pemerintah mempunyai peran penting dalam pengaturan, penyediaan, dan peruntukan berbagai infrastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata. Maka dari itu untuk mengembangkan sektor pariwisata yang baik pemerintah harus berusaha keras membuat rencana dan berbagai kebijakan yang mendukung kearah

⁵Undang-undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang *Kepariwisata*. Bab III mengenai Prinsip Penyelenggaraan Kepariwisata, pasal 5.

⁶Janianton Damanik, *Perencanaan Ekowisata* (Yogyakarta: ANDI, 2006), h. 1.

kemajuan sektor ini.⁷ Kemajuan sektor pariwisata dan pembangunan suatu daerah memiliki hubungan saling ketergantungan, dalam artian semakin maju sektor pariwisata, maka akan semakin besar kontribusi yang akan diberikan pariwisata kepada pemerintah daerah tersebut, jika ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang kemajuan pariwisata dapat dimaksimalkan.

Pengembangan pariwisata ini akan berdampak sangat luas dan signifikan dalam pengembangan ekonomi, upaya-upaya pelestarian sumber daya alam dan lingkungan serta akan berdampak dalam kehidupan sosial budaya masyarakat, terutama masyarakat lokal. Pengembangan kawasan wisata mampu memberikan kontribusi pada pendapatan asli daerah, membuka peluang usaha dan kesempatan kerja serta sekaligus berfungsi menjaga dan melestarikan kekayaan alam dan hayati.⁸ Dengan kata lain pengaruh ganda pariwisata harus mampu menyentuh hajat hidup masyarakat setempat, meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dampak positif yang ditimbulkan pembangunan pariwisata terkadang dilihat secara makro saja, sedangkan secara mikro bisa jadi pengelolaan pariwisata ini malah justru meminggirkan masyarakat lokal, mengigat bentuk pengelolaan yang dilakukan oleh pemerintah belum mampu dimaksimalkan.⁹

⁷I Gede Pitana & I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2009), h. 113.

⁸Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 134.

⁹Junianton Damika, *Pariwisata Indonesia Antara Peluang dan Tantangan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 4.

Seiring dengan gerakan reformasi yang tengah berlangsung, maka telah terjadi perubahan dalam berbagai aspek kehidupan dalam rangka berbangsa, bernegara dan bermasyarakat. Dengan demikian perubahan, baik dalam aspek kewenangan, penataan kelembagaan maupun keuangan yang terjadi dalam pemerintahan di daerah tidak dapat dihindarkan lagi. Hal tersebut merupakan peluang dan sekaligus tantangan bagi pemerintah daerah, oleh sebab itu perlu ada persiapan matang, terobosan baru, khususnya dalam upaya pengembangan industri pariwisata.¹⁰

Sulawesi Selatan merupakan Provinsi yang menjadi salah satu destinasi tujuan wisata di Indonesia dengan menawarkan berbagai macam objek wisata, baik itu wisata alam, budaya, bahkan wisata buatan. Upaya pengelolaan objek-objek daerah tujuan wisata perlu diperhatikan mengingat kawasan wisata ini memiliki daya tarik alami yang tidak dimiliki oleh objek wisata sejenis. Banyaknya potensi wisata yang berada di Sulawesi Selatan mampu menarik wisatawan domestik bahkan mancanegara.

Menurut data yang dilansir oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Sulsel menyebutkan bahwa jumlah wisatawan mancanegara yang masuk melalui pintu Makassar pada desember 2014 lalu mencapai 1.339 orang. Ini mengindikasikan bahwa Sulawesi Selatan memiliki daya tarik yang luar biasa terhadap kepariwisataan

¹⁰Sedarmayanti, *Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan & Industri Pariwisata* (Bandug: PT. Refika Aditama, 2014), h. 105.

daerah.¹¹ Beberapa objek wisata yang menjadi unggulan adalah Tanah Toraja dan Permandian alam yang berada di daerah Kabupaten Soppeng.

Soppeng sebagai salah satu Kabupaten yang berada di Sulawesi Selatan sebagai daerah dengan sumber daya alam dan budaya yang khas. Keindahan kota dengan ribuan kelelawar yang bergelantungan di pohon pusat kota Watansoppeng merupakan daya tarik tersendiri. Sehingga wisatawan lokal maupun mancanegara memberikan julukan Watansoppeng sebagai kota kelelawar.

Daerah Kabupaten Soppeng memiliki potensi daerah yang menjadi unggulan pada sektor perkebunan, pertanian, peternakan dan jasa. Hasil dari penelitin menunjukkan sektor ekonomi yang prospektif dikembangkan sebagai sektor potensial di Kabupaten Soppeng yaitu sektor jasa-jasa. Sementara sektor pertanian, dan sektor bangunan, termasuk kriteria sektor dengan kontribusi tinggi namun pertumbuhannya rendah. Perkembangan sektor jasa-jasa perlu mendapat perhatian serius dari pemerintah Daerah, karena sektor tersebut merupakan spesialisasi kegiatan ekonomi di Kabupaten Soppeng.¹² Jasa-jasa yang dimaksud dalam hal ini objek wisata yang berada di Kabupaten Soppeng belum dimaksimalkan oleh pemerintah Daerah, karenanya perlu ada perhatian serius pemerintah agar memberikan dampak bagi pembangunan daerah yang dapat meningkatkan pendapatan daerah serta

¹¹Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan, “Perkembangan Jumlah Mancanegara melalui Pintu masuk Makassar menurut Kebangsaan”, *Official Website Badan Pusat Statistik Sulsel*, <http://sulsel.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/64.html> (17 September 2016).

¹²Wardihan Sabar, “*Sektor Potensial Pengembangan Ekonomi Makassar: Potencial Sector Of Regional Economic Development*”, *Jurnal UIN Alauddin* 2, No. 1 (2015), h. 57.

meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat yang berada di daerah kawasan wisata.

Permandian Alam Citta yang terletak di Desa Citta, Kecamatan Citta sekitar 35 km sebelah timur dari kota Watansoppeng dan sekitar 15 km dari Cangadi ibukota Kecamatan, salah satu dari objek wisata yang ada di Kabupaten Soppeng ialah permandian Alam Citta dimana permandian ini ramai dikunjungi oleh wisatawan terutama di saat hari libur, bersumber dari mata air pegunungan dengan kolam renang yang tersedia wisatawan dapat menikmati keindahan alam di sekitar permandian.

Pengunjung juga dapat melihat aktivitas masyarakat sehari-hari dalam mengelola tembakau secara tradisional dan uniknya di daerah ini selalu diadakan tradisi *mattojang* (berayun) setiap tahun, dimana ayunan terbuat dari batang pohon besar yang tinggi dan seorang gadis yang berayun di atasnya mengenakan baju *bodo* (pakaian adat Sulawesi Selatan). Selain itu masih banyak objek wisata yang berada di sekitar permandian salah satu yang menarik Goa peninggalan purbakala yang tepat berada di atas permandian. Hal ini dapat menarik untuk dikembangkan menjadi daya tersendiri ketika wisatawan berkunjung di kawasan wisata permandian Alam Citta. Namun keindahan yang dimiliki itu, hingga kini belum berbanding lurus dengan penggarapan potensi pariwisata yang mampu menjadi salah satu destinasi wisata terbaik di Sulsel. Karena sebaik apapun potensi wisata di suatu Daerah tidak akan menarik pengunjung tanpa pengelolaan yang baik.

Observasi awal penulis mendeskripsikan bahwa pembangunan infrastruktur objek wisata Alam Citta masih perlu perhatian dari pemerintah, seperti akses jalan

masuk, fasilitas pelayanan serta informasi mengenai daya tarik yang ditawarkan sarana dan prasarana menjadi penunjang daya tarik objek wisata belum maksimal. Dengan kebijakan yang diambil oleh pemerintah Daerah belum sepenuhnya memberikan dampak positif dari segi pertumbuhan ekonomi masyarakat dan melestarikan budaya lokal dalam pengambilan kebijakan tersebut, sehingga masyarakat dirugikan dan cenderung menguntungkan pembuat kebijakan yang mendominasi hasil pendapatan dari pengelolaan pariwisata. Kawasan wisata permandian ini dikelola oleh pemerintah Desa dengan swadaya masyarakat lokal untuk dijadikan objek wisata, dan masyarakat juga memanfaatkannya sebagai sumber air untuk kebutuhan sehari-hari serta aktivitas lainnya. Kebijakan pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Soppeng untuk mengelola dan dikembangkan menjadi salah satu objek pariwisata unggulan.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin mengetahui tentang dampak sosial dari Wisata Permandian Alam Citta setelah dikelola dan dikembangkan, berdampak baik untuk kesejahteraan masyarakat atau justru berdampak negatif. Sehingga dari itu penulis beranggapan bahwa hal ini menarik untuk dilakukan penelusuran dan memahami dampak sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat yang berada di kawasan objek wisata permandian alam Citta. Maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang **“Dampak Sosial Wisata Permandian Alam Citta di Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng”**.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan penelitian agar jelas ruang lingkup yang diteliti. Olehnya itu pada penelitian ini, penulis memfokuskan penelitiannya mengenai dampak sosial Wisata Permandian Alam Citta terhadap sosial budaya dan ekonomi masyarakat di sekitar kawasan objek Wisata Permandian Alam Citta.

2. Deskripsi Fokus

Berdasarkan pada fokus penelitian dari judul di atas, dapat dideskripsikan berdasarkan substansi permasalahan penelitian ini, terbatas pada dampak sosial Wisata Permandian Alam Citta. Untuk tidak terjadinya kekeliruan dalam memahami penulisan ini, penulis memberikan deskripsi fokus sebagai berikut:

a. Bentuk Pengelolaan

Bentuk pengelolaan dan pengembangan yang penulis maksudkan adalah, pengelolaan yang dilakukan oleh pemerintah Desa, secara swadaya masyarakat adalah kemampuan dari masyarakat itu sendiri dalam mengelola sumber daya alam yang ada di desanya.¹³ Bentuk pengelolaan yang dilakukan dengan melibatkan masyarakat secara aktif dan diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses pengelolaan yang dalam pelaksanaannya bawahi langsung pemerintah desa. Kemudian pengelolaan beralih ke pemerintah Daerah (Dinas Kebudayaan dan

¹³Widiyahseno B dan Said M, Efektivitas Pengembangan Swakelola/Swadaya Masyarakat dalam Pembangunan Desa yang Mandiri. Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah. 2016.

Pariwisata Kabupaten Soppeng) sebagai salah satu dinas daerah adalah organisasi pariwisata daerah yang merupakan bagian dari dinas daerah dan daerah lainnya sebagai unsur pelaksana daerah dalam menjalankan roda pembangunan dan pemerintah daerah di sektor pariwisata.

Pengelolaan pariwisata yang baik haruslah mementingkan beberapa aspek yang ada di masyarakat bukan hanya sebatas peningkatan ekonomi semata dan pengelolaan harus berkelanjutan. Pariwisata berkelanjutan dapat didefinisikan sebagai pengembangan kepariwisataan yang memperhatikan kelestarian alam. Pengembangan adalah suatu proses atau cara menjadikan sesuatu menjadi maju, sempurna, dan berguna. Pengembangan dalam penelitian ini diartikan sebagai proses atau perbuatan pengembangan dari belum ada, dari yang sudah ada menjadi lebih baik dan dari yang sudah baik menjadi lebih baik.

b. Dampak Sosial Wisata

Dampak sosial merupakan suatu aktivitas dari sistem pariwisata dari komponennya berinteraksi dengan beragam lingkungan seperti ekonomi, sosial, budaya, fisik (alam dan bangunan fisik) dampak ekonomi bagi destinasi wisata bisa berupa pendapatan dari penukaran mata uang asing, pendapatan berupa pajak, sumber mata pencaharian, penyerapan tenaga kerja, *multiplier-effect*, pemanfaatan fasilitas pariwisata bersama dengan masyarakat lokal, dan sebagainya. Dampak sosial budaya

bisa berupa degradasi kesenian, konflik sosial, solidaritas sosial, konsumerisme, peniruan, dan sebagainya.¹⁴

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis ingin mengetahui tentang dampak sosial wisata permandian alam Citta yang ditimbulkan dari pembangunan dan pengelolaan objek wisata permandian tersebut.

Untuk lebih kongkritnya, penulis akan menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pengelolaan wisata Permandian Alam Citta?
2. Bagaimana dampak sosial wisata permandian Alam Citta pada masyarakat di kawasan objek wisata?

D. Kajian Pustaka

Sebatas pengetahuan penulis, pembahasan mengenai Dampak Sosial Wisata Permandian Alam Citta di Desa Citta Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng belum pernah dibahas secara mendalam sebagai karya ilmiah khususnya pada jurusan PMI Kons. Kesejahteraan Sosial. Berdasarkan penelusuran tentang kajian pustaka yang dilakukan penulis menemukan beberapa skripsi yang menyinggung tentang dampak wisata yaitu:

Tabel 1: Perbandingan Penelitian Relevan Terdahulu

¹⁴I Gede Pitana & I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, h. 184.

| No | NAMA | Perbandingan Penelitian | | Persamaan Penelitian |
|----|---|--|--|-----------------------------------|
| | | Penelitian Terdahulu | Rencana Penelitian | |
| 1 | (Skripsi) Dampak Pengembangan Obyek Wisata Purwahamba Indah Terhadap Kebudayaan Masyarakat Di Desa Purwahamba Kecamatan Surodadi Kabupaten Tegal, Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2005 | Subjek Penelitian adalah dampak pengembangan objek wisata terhadap penerimaan budaya yang baru sehingga menggeser nilai-nilai budaya lokal. | Subjek Penelitian Dampak Sosial Wisata Permandian alam Citta terhadap aspek sosial budaya dan ekonomi masyarakat di kawasan wisata | Menggunakan penelitian Kualitatif |
| 2 | Wawan Kurniawan, (Skripsi) Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang | Penelitian ini menggambarkan bagaimana peluang usaha masyarakat sekitar dalam memanfaatkan sumber objek wisata. | Subjek Penelitian Dampak Sosial Wisata Permandian alam Citta terhadap aspek sosial budaya dan ekonomi masyarakat di kawasan wisata | Menggunakan penelitian Kualitatif |
| 3 | Arfandhy, (Skripsi) Peran Pemerintah Daerah dalam Pengelolaan Kawasan Wisata Alam Citta di Kabupaten Soppeng Jurusan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar 2015 | Peneliti memberikan suatu pandangan bahwa peranan pemerintah dalam tata kelola wisata sangat penting sebagai pelaksana, pengawas, pelestarian dan memberikan peluang besar | Subjek Penelitian Dampak Sosial Wisata Permandian alam Citta terhadap aspek sosial budaya dan ekonomi masyarakat di kawasan wisata | Menggunakan penelitian Kualitatif |

| | | | | |
|---|---|---|--|-----------------------------------|
| | | kepada masyarakat sekitar objek kawasan wisata. | | |
| 4 | I Putu Gede Parma, S.St.Par, (<i>Jurnal Kontribusi Pariwisata Alternatif Dalam Kaitannya Dengan Kearifan Lokal Dan Keberlangsungan Lingkungan Alam</i>) | Dalam penulisan ini bahwa dalam pembangunan ekowisata pelibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan. Dan agar meminimalisir kemungkinan dampak yang akan ditimbulkan terhadap keberlangsungan lingkungan objek wisata. | Subjek Penelitian Dampak Sosial Wisata Permandian alam Citta terhadap aspek sosial budaya dan ekonomi masyarakat di kawasan wisata | Menggunakan penelitian Kualitatif |

Sumber Data diolah 2016

Dari gambaran tabel di atas menjelaskan beberapa penelitian mengenai dampak sosial wisata alam terhadap perubahan yang terjadi pada masyarakat daerah sekitar kawasan. Dimana hasil dari penelitian memberikan gambaran perubahan yang terjadi akibat pembangunan dan pengelolaan objek wisata, dapat memberikan dampak positif dan negatif berupa aspek ekonomi, sosial budaya dan religi masyarakat tersebut.

Sedangkan peneliti sendiri memfokuskan tentang pengelolaan yang dilakukan pemerintah Desa dan setelah dikelola Pemerintah Daerah, dapat memberikan dampak bagi kesejahteraan masyarakat di kawasan Wisata Permandian Alam Citta dan memberikan dampak positif dan manfaat terhadap aspek sosial masyarakat yaitu; peluang kesempatan kerja, perubahan sosial, kesempatan berusaha,

dan pelestarian sosial budaya masyarakat setempat. Harapan besar peneliti agar potensi daerah di Kabupaten Soppeng khususnya Desa Citta dapat memberikan dampak perubahan terhadap peningkatan kesejahteraan dan membuka peluang usaha dari berbagai sektor serta memperkenalkan sumber kekayaan alam, kearifan lokal dalam tradisi dan budaya yang berbeda dengan daerah wisata yang lain.

Adapun buku atau referensi yang digunakan dalam perencanaan penulisan yaitu:

1. Ilmu Sosial dan Budaya Dasar ditulis oleh Elly M. Setiadi yang membahas prinsip-prinsip pokok tentang pemahaman diri, masyarakat, dan lingkungan sekitar berikut wawasan komprehensif dan terpadu dalam mencari solusi efektif dan aplikatif terhadap masalah yang timbul dari interaksi di antar ketiganya.
2. Pariwisata dalam Tata Ruang Wilayah ditulis oleh Suwardjoko P. Warpani dan Indira Warpani yang membahas tentang tata ruang wilayah dengan tata ruang pariwisata harus merupakan perpaduan sinergis dalam rangka pembangunan dan pengembangan daerah secara menyeluruh, serasi berwawasan lingkungan hidup yang sehat.
3. Perencanaan Ekowisata ditulis oleh Janianton Damanik dan Helmut F. Weber yang membahas tentang potensi ekowisata di Indonesia yang cukup besar. Agar dapat dimanfaatkan secara optimal dan memberikan hasil secara berlanjut, pengembangan potensi tersebut didahului dengan perencanaan yang tepat.

4. Pariwisata Indonesia Antara Peluang dan Tantangan yang menyajikan telaah teoretik tentang prospek dan persoalan pariwisata Indonesia dalam dekade awal tahun 2000-an, tema yang diangkat dengan sengaja dipilih dari sejumlah isu strategis terkait dengan pembangunan pariwisata Indonesia.
5. Sosiologi Suatu Pengantar oleh Soerjono Soekanto yang mempelajari masyarakat dalam keseluruhannya dan hubungan-hubungan antara orang-orang dalam masyarakat.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam rangka mengarahkan rencana pelaksanaan penelitian dan mengungkapkan masalah yang dikemukakan pada pembahasan pendahuluan, maka perlu dikemukakan tujuan dan kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagaimana tercermin dalam perumusan masalah sebelumnya, dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bentuk pengelolaan wisata permandian Alam Citta di Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng.
- b. Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan dampak sosial Wisata Permandian Alam Citta pada masyarakat di kawasan objek wisata.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dalam penulisan skripsi ini yang diperoleh dari rencan pelaksanaan ini sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai dampak sosial pengelolaan pariwisata bagi kehidupan sosial budaya masyarakat dan dapat menambah khazanah dan pengetahuan dan informasi pariwisata di Kabupaten Soppeng khususnya kawasan wisata permandian Alam Citta.

b. Kegunaan Praktisi

1. Bagi Penulis, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosial serta menjadi pengembangan ide-ide ilmiah dan penambahan pengalaman ilmu pengetahuan di bidang ilmu pekerja sosial.
2. Bagi Pemerintah Kabupaten Soppeng, diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam pengembangan perekonomian masyarakat lokal dalam pengelolaan objek wisata dan mengetahui pola pengelolaan pariwisata yang baik.
3. Bagi Masyarakat, diharapkan penelitian dapat berguna bagi masyarakat yang membutuhkan informasi pariwisata secara umum serta dampak yang akan ditimbulkan aktivitas objek wisata permandian dan menstimulasi agar terus memanfaatkan peluang usaha dari berbagai sektor pariwisata di kawasan wisata tersebut.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Tinjauan Dampak Sosial

Pengertian dampak sosial menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat dari suatu kejadian, keadaan, kebijakan sehingga mengakibatkan perubahan baik positif maupun negatif bagi lingkungan sosial dan keadaan sosial. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.¹

B. Pengelolaan Pariwisata

1. Pengertian Pariwisata

Istilah pariwisata terlahir dari bahasa Sansekerta yang dimana komponen-komponennya terdiri dari: “*Pari*” yang berarti penuh, lengkap, berkeliling; “*Wis(man)*” yang berarti rumah, *property*, kampung, komunitas; dan “*ata*” berarti pergi terus menerus, mengembara, (*roaming about*) yang bila dirangkai menjadi satu kata melahirkan istilah pariwisata, berarti: pergi secara lengkap meninggalkan rumah

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi empat* (Cet. XVI; Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015), h. 290.

(kampung) berkeliling terus menerus dan tidak bermaksud untuk menetap di tempat yang menjadi tujuan perjalanan.²

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat lain dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafka ditempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.³

Berdasarkan Undang-Undang No. 9 Tahun 2009 pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.⁴ Pengertian lain tentang pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam menyediakan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya

Pengertian pariwisata secara luas dapat dilihat dari pendapat para ahli, yaitu sebagai berikut :⁵

- a. Menurut Macintosh, pariwisata adalah sejumlah gejala dan hubungan yang timbul, mulai dari interaksi antara wisatawan di suatu pihak perusahaan-perusaahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan dan pemerintah

²Nyoman Pendit, *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana* (Jakarta: PT. Pradnya Paramita, 2002), h. 3.

³A. Oka. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Bandung: Angkasa, 2001), h. 96.

⁴Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2009 tentang Pariwisata.

⁵Jamaluddin Jihad, *Perncaaan Kepariwisataaan* (Makassar: Alauddin University Press, 2014), h. 9.

serta masyarakat yang bertindak sebagai tuan rumah dalam proses menarik dan melayani wisatawan yang dimaksud.

- b. Menurut Marpaung, pariwisata adalah perpindahan sementara yang dilakukan manusia dengan tujuan keluar dari pekerjaan-pekerjaan rutin, keluar dari tempat kediamannya. Aktivitas dilakukan selama mereka tinggal di tempat yang dituju dan fasilitas dibuat untuk memenuhi kebutuhan mereka.
- c. Menurut Salah Wahab, mendefinisikan pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya.

Bertolak dari berbagai definisi tentang pariwisata, Yoeti kemudian mengemukakan empat faktor yang menjadi dasar pengertian pariwisata yang murni, yaitu:⁶

1. Perjalanan itu dilakukan untuk sementara waktu, sekurang-kurangnya 24 jam dan kurang dari satu tahun.
2. Perjalanan itu dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain.
3. Perjalanan itu apapun bentuknya harus selalu dikaitkan dengan pertamasyaan atau rekreasi.
4. Orang yang melakukan perjalanan tersebut tidak mencari nafkah di tempat yang dikunjungi dan semata-mata sebagai konsumen di tempat itu.

⁶Suwarjadjoko P. Warpani dan Indira P Warpani, *Pariwisata dalam Tata Ruang Wilayah*, (Bandung: ITB, 2007), h. 8.

Berbagai definisi yang dikutip menunjukkan beragam aspek yang memiliki kesamaan yang dapat di tangkap dari definisi tersebut, yaitu meninggalkan tempat kediamannya sehari-hari pergi ke tempat lain untuk tinggal sementara waktu, dan bukan untuk mencari nafkah. Jadi pariwisata dapat juga diartikan setiap peralihan tempat yang bersifat sementara dari seseorang atau beberapa orang dengan maksud memperoleh pelayanan yang di peruntukkan bagi kepariwisataan itu oleh lembaga-lembaga yang digunakan untuk maksud tersebut.

Kepariwisataan adalah fenomena politik-sosial-ekonomi-budaya-fisik yang muncul sebagai wujud kebutuhan manusia dan negara serta interaksi antara wisatawan dengan masyarakat tuan rumah, sesama wisatawan, pemerintah dan jasa yang diperlukan oleh wisatawan.⁷

Pariwisata merupakan salah satu kebutuhan manusia. Dengan melakukan perjalanan wisata, manusia dapat sejenak melepas penat, lelah dan menghilangkan stres, serta sejenak melupakan masalah yang dialami baik di rumah maupun di tempat kerja. Perjalanan wisata dalam pemahaman islam dikaitkan dengan tujuan-tujuan yang mulia. Sebagaimana yang terdapat dalam QS al- An'am 6: 11.

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ أَنْظَرُوا كَيْفَ كَانَ عَقِبَةُ الْمُكَذِّبِينَ

Terjemahnya:

⁷Warpani P. Suwarjoko, Warpani P. Indra, Pariwisata dalam Tata Ruang Wilayah (Bandung: ITB Press, 2007). h. 7.

Katakanlah: "Berjalanlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu"⁸

Ayat ini memerintahkan melakukan perjalanan di permukaan bumi atau katakanlah berwisata. Tetapi, perjalanan tersebut hendaknya disertai dengan upaya melihat dengan mata kepala dan hati, yakni melihat sambil merenungkan dan berfikir menyangkut apa yang dilihat, terutama menyangkut kesudahan yang dialami oleh generasi terdahulu, yang puing-puing peninggalannya terbentang dalam perjalanan.⁹

Ayat lain menyebutkan tujuan wisata adalah untuk mengenal alam raya dengan segala seni dan keindahannya serta mengenal manusia dan penciptaannya. Sebagaimana yang terdapat dalam QS al-Ankabut 29: 20.

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ أَنْظَرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ
الْآخِرَةَ اللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Terjemahnya:

Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu".¹⁰

Perjalanan yang dianjurkan ayat ini dan semacamnya yang dilakukan untuk tujuan *i'tibar*, yakni mengambil pelajaran dari peristiwa sejarah atau fenomena alam, merupakan suatu yang baru bagi umat manusia ketika itu. Semua melakukan perjalanan atau wisata, tetapi tanpa tujuan seperti yang di maksudkan al-Quran.¹¹

⁸Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Solo: Tiga Serangkai, 2013), h. 129.

⁹Lihat M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Cet. V; Jakarta: Lentera Hati, 2012), h. 342.

¹⁰Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Solo: Tiga Serangkai, 2013), h. 398.

¹¹Lihat M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Cet. V; Jakarta: Lentera Hati, 2012), h. 344.

2. Pengelolaan Objek Daya Tarik Wisata

a) Pengelolaan

Kata pengelolaan berasal dari kata kerja mengelola dan merupakan tejemahan dari bahasa italia yaitu *menegiare* yaitu yang artinya menangani alat-alat, berasal dari bahasa latin *manus* yang artinya tangan. Dalam bahasa prancis terdapat *menegemen* kemudian menjadi manajemen. Pengelolaan dari kata kelola menurut bahasa adalah penyelenggara (Poedarminta). Sedangkan menurut siswanto pengelolaan merupakan suatu aktivitas yang sistematis yang saling bersusulan agar tercapai tujuan.¹²

Pengelolaan dapat diartikan sebagai manajemen, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya kordinasi untuk mencapai tujuan. Pengertian tersebut dalam skala aktifitas juga dapat diartikan sebagai aktifitas menerbitkan, mengatur, dan befikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga mampu mengemukakan, menata, dan merapikan segala sesuatu yang ada di sekitarnya, mengetahui prinsip-prinsipnya serta menjadi hidup selaras dan serasi dengan yang lainnya.¹³

Pengelolaan berarti proses, cara, perbuatan pengelola, proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu

¹²Bejo Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), h. 21.

¹³M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 9.

merumuskan kebijakan dan tujuan organisasi, proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan.¹⁴

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen merupakan aktivitas yang mencakup perencanaan adalah proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada. Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Pengarahan adalah mengarahkan semua bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja efektif untuk mencapai tujuan serta pengendalian dan pengawasan adalah proses pengaturan berbagai faktor dalam suatu perusahaan agar sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam rencana.¹⁵ Sehingga dengan mengikuti aturan-aturan yang telah dibuat menjadikan apa yang diinginkan dalam proses mencapai tujuan dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

b) Daya Tarik Objek Wisata

Objek wisata adalah perwujudan dari buatan manusia, tata hidup seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk di kunjungi wisatawan. Sedangkan objek wisata alam merupakan daya tariknya bersumber pada keindahan sumber daya alam dan tata lingkungan.

¹⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi empat*, 534.

¹⁵Hasibuan S.P, Malayu, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Cet; III Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2004), h. 41.

Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata dijelaskan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi, dalam jangka waktu sementara.

Wisata ialah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati daya tarik wisata. Seorang wisatawan berkunjung ke suatu tempat, daerah, Negara karena tertarik oleh sesuatu yang menarik dan menyebabkan wisatawan berkunjung. Daya tarik tersebut dapat berupa keadaan alam sekitar tempat wisata maupun sarana dan prasarana yang dapat memberikan kenyamanan pada para pengunjung sehingga betah berlama-lama di tempat tersebut.¹⁶

Industri pariwisata mulai dikenal di Indonesia setelah dikeluarkan instruksi Presiden RI Nomor 9 Tahun 1969, di mana dalam Bab II pasal 3 disebutkan bahwa usaha-usaha pengembangan pariwisata di Indonesia bersifat suatu pengembangan industri pariwisata dan merupakan bagian dari usaha pengembangan dan pembangunan serta kesejahteraan masyarakat dan negara.¹⁷

Sesuai dengan instruksi Presiden tersebut dikatakan bahwa tujuan pengembangan pariwisata di Indonesia adalah :

¹⁶Ismayanti, *Pengantar Pariwisata* (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 72.

¹⁷Instruksi Presiden RI Nomor 9 Tahun 1969, Bab II Pasal 3.

1. Meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya dan pendapatan negara pada umumnya, perluasan kesempatan serta lapangan kerja dan mendorong kegiatan-kegiatan industri sampingan lainnya.
2. Memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia.
3. Meningkatkan persaudaraan/persahabatan nasional dan internasional.

c) Jenis Objek Wisata

Penggolongan jenis objek wisata akan terlihat dari ciri-ciri khas yang ditonjolkan oleh setiap objek wisata. Objek wisata dikelompokkan ke dalam tiga jenis yaitu:¹⁸

1. Objek wisata alam, misalnya: laut, pantai, gunung (berapi), danau, sungai, fauna(langka), kawasan lindung, cagar alam, pemandangan alam, lain-lain.
2. Objek wisata budaya, misalnya: upacara kelahiran, tari-tarian (tradisional), musik (tradisional), pakaian adat, perkawinan adat, upacara turun ke sawah, upacara panen, cagar budaya, bangunan bersejarah, peninggalan tradisional, festival budaya, kain tenun (tradisional), tekstil lokal, pertunjukan (tradisional), adat istiadat lokal, museum dan lain-lain.
3. Objek wisata buatan, misalnya: sarana dan fasilitas olahraga, permainan (layangan), hiburan (lawak/akrobatik dan sulap), ketangkasan (naik kuda), taman rekreasi, taman nasional, pusat-pusat perbelanjaan, dan lain-lain.

¹⁸Angga Praditka, “Strategi Pengembangan Objek Wisata Waduk Gunungrowo Indah dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati”, Skripsi (Semarang: Fak. Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2013), h. 15.

Dalam pembangunan objek wisata tersebut harus memperhatikan keadaan sosial ekonomi masyarakat setempat, sosial budaya daerah setempat, nilai agama, adat istiadat, lingkungan hidup, dan objek wisata itu sendiri. Karenanya pembangunan objek dan daya tarik objek wisata dapat dilakukan oleh Pemerintah, Badan usaha, maupun perseorangan dengan melibatkan dan bekerja sama dengan pihak-pihak terkait.

Pelaku berikutnya adalah usaha Pariwisata penyediaan jasa atau sering disebut industri pariwisata. Industri Pariwisata artinya semua usaha yang menghasilkan barang dan jasa bagi pariwisata. Adapun industri pariwisata dikelompokkan ke dalam dua golongan utama berikut ini.¹⁹

- a. Pelaku langsung, yaitu usaha-usaha wisata yang menawarkan jasa secara langsung kepada wisatawan atau uang jasanya langsung dibutuhkan oleh wisatawan. Misalnya hotel, restoran, biro perjalanan, pusat informasi wisata, atraksi hiburan.
- b. Pelaku tidak langsung, yaitu usaha yang mengkhususkan diri pada produk-produk yang secara tidak langsung mendukung pariwisata, misalnya usaha kerajinan tangan, penerbitan buku atau lembar panduan wisata, penjual roti, pedagang kecil, dan sebagainya.

3. Dampak Sosial Pariwisata

Pariwisata adalah fenomena kemasyarakatan yang menyangkut manusia, masyarakat, kelompok, organisasi, kebudayaan dan sebagainya. Kajian sosial terhadap kepariwisataan belum begitu lama, hal ini disebabkan pada awalnya

¹⁹Damanik Janianton, *Perencanaan Ekowisata*, h. 20-21.

pariwisata lebih dipandang sebagai kegiatan ekonomi dan tujuan pengembangan kepariwisataan adalah untuk mendapatkan keuntungan ekonomi, baik untuk pemerintah maupun masyarakat karena kepariwisataan menyangkut manusia dan masyarakat maka kepariwisataan dalam laju pembangunan tidak dapat dilepaskan dari pengaruh aspek sosial.²⁰ Karena makin disadari bahwa pembangunan kepariwisataan tanpa mempertimbangkan aspek sosial yang matang akan membawa dampak yang dapat merugikan bagi masyarakat, khususnya di daerah pariwisata.

Kepariwisataan adalah suatu kegiatan secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat setempat sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat. Dampak pariwisata terhadap masyarakat sering kali dilihat dari hubungan masyarakat dengan wisatawan yang menyebabkan terjadinya proses komoditisasi dan komersialisasi dari keramah-tamahan masyarakat lokal.²¹

Adapun dampak Pariwisata terhadap masyarakat dan daerah tujuan wisata, yaitu:²²

a. Dampak terhadap sosial ekonomi

Dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal dapat dikategorikan sebagai berikut, yaitu: dampak terhadap penerimaan devisa, pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, harga-harga barang dan jasa, distribusi

²⁰I Gusti Bagus Rai Utama, *Pengantar Industri Pariwisata* (Cet II;Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), h. 205.

²¹I Gede Pitana dan Putu G. Gayatri, *Sosiologi Pariwisata*), h. 120.

²²Sedarmayanti, *Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan & Industri Pariwisata*, h. 8.

manfaat/keuntungan, kepemilikan dan *control*, pembangunan pada umumnya, pendapatan pemerintah.

b. Dampak terhadap sosial budaya

Dampak sosial budaya pariwisata terhadap masyarakat lokal dapat didefinisikan sebagai berikut, yaitu; dampak terhadap keterkaitan dan keterlibatan antara masyarakat setempat dengan masyarakat yang lebih luas, termasuk tingkat ekonomi atau ketergantungannya, dampak terhadap hubungan interpersonal antara anggota masyarakat, dasar-dasar organisasi/kelembagaan sosial, migrasi daerah dan ke daerah pariwisata.

Dampak pariwisata sebagai suatu aktifitas tidak hanya dapat dilihat dari aspek pembangunan fisik saja. Pariwisata, yang komponen wisatawanannya merupakan komponen pokok, juga mempunyai pengaruh terhadap aspek sosial budaya dari objek wisata yang dikunjungi, yaitu terhadap kehidupan penduduk sekitarnya.

Sistem budaya merupakan komponen dari kebudayaan yang bersifat abstrak dan terdiri dari pikiran-pikiran, gagasan, konsep serta keyakinan. Dengan demikian sistem kebudayaan merupakan bagian dari kebudayaan yang dalam bahasa Indonesia lebih sering disebut sebagai adat istiadat. Dalam arti lain, sistem sosial budaya merupakan konsep untuk menelaah asumsi-asumsi dasar dalam kehidupan masyarakat. Pemberian makna konsep sistem sosial budaya dianggap penting karena tidak hanya untuk menjelaskan apa yang dimaksud dengan sistem sosial budaya itu

sendiri tetapi memberikan eksplanasi deskripsinya melalui kenyataan di dalam kehidupan masyarakat.²³

Budaya berarti cara atau sikap hidup manusia dalam hubungannya secara timbal balik dengan alam dan lingkungan hidupnya yang didalamnya tercakup pula segala hasil dari cipta, rasa, karsa, dan karya, baik yang fisik materil maupun yang psikologis, adil, dan spiritual. Ruang lingkup konsep kebudayaan sangat bervariasi, dan setiap pembatasan arti yang diberikan akan sangat dipengaruhi oleh dasar pemikiran tentang azas-azas pembentukan masyarakat dan kebudayaan.²⁴ Setiap manusia memiliki keinginan untuk sejahtera, menuju ke suatu keadaan yang serba baik atau suatu kondisi manusia, di mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, sehat dan damai.

C. Kesejahteraan Sosial

1. Pengertian Masyarakat

Pengertian masyarakat dalam Bahasa Inggris disebut *society*, asal katanya *socius* yang berarti kawan. Adapun kata “masyarakat” berasal dari Bahasa arab, yaitu *syirk*, artinya bergaul. Adanya saling bergaul ini tentu karena ada bentuk-bentuk

²³Elly M. Setiadi, *Ilmu Sosial Budaya Dasar* (Cet. V; Jakarta: Kencana, 2009), h. 34.

²⁴Hari Poerwanto, *Kebudayaan dan Lingkungan; dalam Persepsi Antropologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 51.

aturan hidup, yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perseorangan, melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain dalam lingkungan sosial yang merupakan kesatuan.²⁵

Ada beberapa definisi tentang masyarakat. Mengambil berbagai pendapat sebagai berikut:

- a. Ralph Linton Mengatakan bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggapnya sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas.
- b. Selo Sumarjan mengatakan bahwa masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama, yang menghasilkan kebudayaan.
- c. Soerjo Soekanto mengatakan bahwa masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama.²⁶
- d. Masyarakat adalah golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh mempengaruhi satu sama lain.²⁷

2. Perubahan Sosial

Kehidupan dalam masyarakat selalu mengalami perubahan. Perubahan tersebut pasti dirasakan oleh masyarakat yang ada di dalamnya sendiri

²⁵M. Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar* (Cet. XV; Bandung: PT Refika Aditama, 2011), h.122.

²⁶Esti Ismawati, *Ilmu Sosial Budaya Dasar* (Yogyakarta: Ombak, 2012), h. 49.

²⁷Hassan Shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia* (Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 1993) h. 47.

maupun orang-orang luar yang ingin menelaah perubahan-perubahan yang terjadi tersebut. Perubahan-perubahan yang terjadi ini dapat berupa perubahan-perubahan yang kurang mencolok, ada juga perubahan-perubahan yang pengaruhnya terbatas maupun yang luas, serta ada juga perubahan yang pengaruhnya sangat lambat dan ada juga perubahan yang berjalan dengan cepat.²⁸

Perubahan sosial merupakan bagian dari gejala kehidupan sosial, perubahan sosial tidak dapat dipandang hanya pada satu sisi saja sebab perubahan ini mengakibatkan perubahan pada sektor-sektor lain. Pengertian dan batasan perubahan sosial ini telah banyak dibahas oleh ahli-ahli sosiologi memberikan beberapa pendapat tentang arti dan batasan perubahan sosial diantaranya:²⁹

- a. Selo Soemarjan menyatakan perubahan sosial adalah, segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang memengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalam nilai-nilai, sikap-sikap dan pola-pola perilaku di antara kelompok-kelompok di dalam masyarakat.
- b. Kingsley Davis mengartikan perubahan sosial sebagai perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat.
- c. William Ogburn menyatakan batasan ruang lingkup perubahan sosial, mencakup unsur-unsur kebudayaan baik yang bersifat *materiil* maupun tidak bersifat *materiil* atau *immaterial* dengan menekankan pengaruh yang besar dari unsur-unsur kebudayaan yang *materiil* terhadap unsur-unsur *immaterial*.

²⁸Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 266.

²⁹Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, h. 262-263.

d. Gillin dan Gillin mengartikan perubahan sosial sebagai suatu variasi dan cara-cara hidup yang telah diterima, yang disebabkan baik karena perubahan kondisi geografis, kebudayaan *materiil*, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi maupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat tersebut.

Dalam beberapa pernyataan diatas kita bisa menarik kesimpulan bahwa perubahan sosial akan selalu bersingungan dengan kehidupan masyarakat yang mengalami perubahan sosial tersebut, perubahan ini bukan hanya terjadi pada bentuk fisik saja, tetapi juga mencakup nilai, norma, stuktur dan budaya dalam masyarakat. Perubahan-perubahan yang terjadi tidak selalu berarti sebuah kemajuan dalam masyarakat, tetapi ada kalanya perubahan sosial yang terjadi di dalam masyarakat menimbulkan kemunduran bagi kualitas hidup masyarakat, meskipun gejala perubahan biasanya selalu diusahakan agar mengarah pada tujuan yang lebih baik.

3. Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah titik awal berlangsungnya suatu peristiwa sosial. Menurut Gillin dan Gillin, interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.³⁰ Dengan demikian, hubungan antara individu yang berinteraksi senantiasa merupakan hubungan timbal-balik, saling pengaruh yang timbal-balik.

³⁰Abdul Rasyid Masri, *Sosiologi Komunikasi Pembangunan Pedesaan*, (Makassar: Alauddin University Press, 2014), h. 5.

Kelangsungan interaksi sosial ini, sekalipun dalam bentuknya yang sederhana, ternyata merupakan proses yang kompleks, tetapi padanya dapat di bedakan beberapa faktor yang mendasari berlangsungnya interaksi sosial diantaranya:³¹

a. Faktor Imitasi

Imitasi, berasal dari bahasa *inggris*, *imitation* yang artinya tiruan atau peniruan. Faktor imitasi mempunyai peran yang sangat penting dalam proses interaksi. Sebagai suatu proses, ada kalanya imitasi berdampak positif apabila yang ditiru tersebut individu-individu yang baik menurut pandangan umum masyarakat. Akan tetapi, imitasi juga berdampak negatif apabila sosok individu yang ditiru berlawanan dengan pandangan umum masyarakat.

b. Faktor Sugesti

Sugesti adalah suatu proses pemberian pandangan atau pengaruh oleh seseorang kepada orang lain dengan cara tertentu sehingga pandangan atau pengaruh tersebut diikuti tanpa berpikir panjang.

c. Faktor Identifikasi

Identifikasi adalah kecenderungan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan orang lain. Pada proses ini seseorang memiliki kecenderungan untuk menjadi sama dengan orang yang diidolakannya. Proses identifikasi ini dapat terjadi baik secara sadar maupun tidak.

³¹W.A Gerungan, *Psikologi Sosial* (Cet. III; Bandung: PT Refika Aditama, 2010), h. 62.

d. Faktor Simpati dan Empati

Simpati adalah suatu proses dimana seseorang merasa tertarik dengan orang lain, sehingga mampu merasakan apa yang dialami, dilakukan dan diderita oleh orang lain. Dalam simpati, perasaan memegang peranan penting. Simpati akan berlangsung apabila terdapat pengertian kedua belah pihak. Empati adalah kemampuan untuk menyadari perasaan orang lain. Empati merupakan kemampuan mental yang membuat seseorang merasa atau mengidentifikasi dirinya dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang lain atau kelompok.

Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial (yang juga dinamakan proses sosial), oleh karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu adanya kontak sosial dan adanya komunikasi.³²

4. Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial dalam artian yang luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai tingkat kehidupan masyarakat yang lebih baik. Secara yuridis konseptual, pengertian kesejahteraan sosial termuat dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial pasal 1 yang menyatakan bahwa Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.³³

³²Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta Utara), h. 61.

³³Undang-Undang No 11 Tahun 2011 tentang Kesejahteraan Sosial.

Berdasarkan undang-undang tersebut maka seseorang dikatakan sejahtera apabila dapat memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan mampu melaksanakan fungsi sosialnya. Akan tetapi, untuk memenuhi kebutuhan tersebut harus didukung oleh pendapatan yang cukup bagi dirinya dan keluarga.

Konsep kesejahteraan atau *al-falah* yang ditawarkan al-Quran kepada manusia memiliki dua dimensi yang berpasangan kokoh, selaras, serasi, dan harmonis, serta bernilai fundamental dalam kehidupan orang-orang yang beriman kepada al-Quran, yakni dimensi lahir batin dan dimensi dunia akhirat. Kesejahteraan yang dibangun al-Quran berdiri diatas lima pilar utama, yakni terpenuhinya (1) kebutuhan fisik biologis, (2) kebutuhan intelektual, (3) kebutuhan emosi, (4) kebutuhan spiritual, dan (5) kebutuhan sosial. Kelima kebutuhan ini, sebagaimana disebutkan diatas, memiliki dimensi lahir dan batin, serta berpijak pada realistik kehidupan yang menjadi landasan, motif, dan perjuangan untuk mengembangkan kualitas kehidupan dunia, tetapi tidak berhenti pada pemenuhan kebutuhan fisik-biologis atau kehidupan kebendaan yang berhenti pada dimensi waktu dan tempat. Kualitas hidup yang menjadi indikator tingkat kesejahteraan yang ditawarkan al-Qu'ran tercermin pada QS al 'Baqarah/2: 201 sebagai berikut:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

Terjemahnya:

“Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka".³⁴

W.A Friedlander mendefenisikan: “Kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisir dari usaha-usaha dan lembaga-lembaga sosial yang ditujukan untuk membantu individu maupun kelompok dalam mencapai standar hidup dan kesehatan yang memuaskan serta untuk mencapai relasi perseorangan dan sosial yang dapat memungkinkan mereka mengembangkan kemampuan-kemampuannya secara penuh untuk mempertinggi kesejahteraan mereka selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakat.³⁵

Dalam undang-undang No. 11 tahun 2009 tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial disebutkan bahwa usaha kesejahteraan sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga Negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, perlindungan sosial. Semua upaya program dan kegiatan yang ditujukan untuk mewujudkan, membina, memelihara, memulihkan, dan mengembangkan kesejahteraan sosial.

Kesejahteraan masyarakat dalam konteks pariwisata dapat dibicarakan jika terjadi hal-hal berikut: *Pertama*, penerapan strategi perluasan kesempatan berusaha, terutama bagi kalangan miskin di sekitar kawasan proyek pariwisata. *Kedua*,

³⁴Kementerin Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Solo: Tiga Serangkai, 2013), h. 31.

³⁵Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 120.

perluasan kesempatan kerja bagi penduduk lokal. *Ketiga*, pencegahan degradasi mutu lingkungan yang berdampak langsung dan lebih rentan bagi masyarakat. *Keempat*, penekanan pada upaya meminimalkan dampak sosial budaya pariwisata. *Kelima*, pendampingan masyarakat lokal untuk pengembangan bisnis inti dan pendukung pariwisata. *Keenam*, promosi organisasi lokal yang dibentuk untuk kepentingan pariwisata.

Strategis yang perlu diambil dalam setiap pengembangan pariwisata sehingga mampu menciptakan kesejahteraan, antara lain adalah: a) menjadikan kelompok masyarakat lokal sebagai sumber tenaga kerja utama di daerah tujuan wisata; b) menjadikan masyarakat lokal sebagai pemasok barang dan jasa pariwisata; c) memberikan intensif kepada masyarakat lokal untuk menjual barang dan jasa wisata secara langsung kepada wisatawan; d) mendorong masyarakat menjadi pemilik dan pelaku usaha jasa pariwisata; e) melakukan investasi infrastruktur pariwisata yang memungkinkan masyarakat lokal memperoleh keuntungan; f) mempekerjakan tenaga kerja lokal di dalam usaha wisata dengan cara memberikan pelatihan; g) mendorong munculnya entitas-entitas kelembagaan baru yang mewadahi kepentingan masyarakat lokal; h) mengoptimalkan potensi-potensi lokal sebagai ganti kegiatan karitas dalam pembangunan pariwisata.³⁶

³⁶Junianton Damika, *Pariwisata Indonesia Antara Peluang dan Tantangan*, h. 9-14.

D. Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut.³⁷

Perencanaan pembangunan sebenarnya berasal dari perencanaan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.³⁸ Oleh karena itu, pendekatan alternatif terhadap teori pembangunan dirumuskan di sini untuk kepentingan perencanaan pembangunan ekonomi daerah.

Pembangunan ekonomi sangat penting bagi kesejahteraan. Setidaknya ada empat fungsi penting pembangunan kesejahteraan sosial bagi pembangunan nasional ialah.³⁹

1. Mempertegas peran penyelenggara negara dalam melaksanakan mandat “kewajiban negara” (*state obligation*) untuk melindungi warganya dalam menghadapi resiko-resiko sosial-ekonomi yang tidak terduga (sakit, bencana alam, krisis) dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup yang lebih baik dan berkualitas.

³⁷Lincoln Arsyad, *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah* (Cet. III; Yogyakarta: Bpfe-Yogyakarta, 2010), h. 108.

³⁸Sjafrizal, *Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Era Otonom* (Cet. II; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), h. 7.

³⁹Edi Suharto, *Kebijakan Sosial sebagai Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 108-109.

2. Mewujudkan cita-cita keadilan sosial secara nyata. Pembangunan kesejahteraan sosial yang dilandasi prinsip solidaritas dan kesetiakawanan sosial pada dasarnya merupakan sarana redistribusi kekayaan suatu daerah dari kelompok berpenghasilan kuat (pengusaha, penguasa, pekerja mandiri) kepada masyarakat berpenghasilan rendah. Melalui mekanisme perpajakan, pemerintah daerah mengatur dan menyalurkan sebagian PAD-nya untuk menjamin tidak adanya warga masyarakat yang tertinggal dan terpinggirkan oleh derap pembangunan.
3. Mendorong pertumbuhan ekonomi. Pembangunan kesejahteraan sosial memberi kontribusi terhadap penyiapan tenaga kerja, stabilitas sosial, ketahanan masyarakat, dan ketertiban sosial yang pada hakikatnya merupakan prasyarat penting bagi pertumbuhan ekonomi. Sebagai ilustrasi, program perlindungan anak atau pelatihan remaja putus sekolah memperkuat persediaan dan kapasitas angkatan kerja dalam memasuki dunia kerja. Stabilitas sosial merupakan pondasi bagi pencapaian pertumbuhan ekonomi, karena masyarakat yang menghadapi konflik sosial sulit menjalankan kegiatan pembangunan.
4. Meningkatkan indeks pembangunan manusia atau IPM (*Human Development Index*). Fokus pembangunan kesejahteraan sosial adalah pada pembangunan manusia dan kualitas SDM melalui penyelenggaraan perlindungan sosial, pendidikan dan kesehatan masyarakat, khususnya penduduk miskin.

Pendapatan daerah berasal dari pendapatan asli daerah sendiri, pendapatan asli daerah yang berasal dari pembagian pendapatan asli daerah, dan perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah, pinjaman daerah, dan pendapatan daerah lainnya yang sah.⁴⁰

Pendapatan asli daerah merupakan salah satu modal dasar pemerintah daerah dalam mendapatkan pembangunan dan pemenuhan belanja daerah, pendapatan asli daerah merupakan usaha daerah guna memperkecil ketergantungan dalam mendapatkan dana dari pemerintah tingkat atas (subsidi). Pada dasarnya pendapatan asli daerah seyogyanya ditujukan oleh dari hasil-hasil perusahaan daerah, perusahaan pasar, pajak reklame, pajak tontonan, retribusi kendaraan, pajak bumi dan bangunan serta usaha lainnya. Sumber pendapatan daerah terutama pendapatan daerah yang potensial diserahkan kepada daerah otonomi tersebut.⁴¹

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan asli daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh dari sumber- sumber pendapatan daerah dan dikelola sendiri oleh pemerintahan daerah. Pendapatan daerah juga merupakan pendapatan yang diperoleh oleh pemerintah daerah dan digali dari potensi pendapatan yang ada di daerah. Pendapatan asli daerah juga dapat diartikan bahwa merupakan pendapatan yang diterima oleh pemerintah daerah atas segala sumber-sumber atau potensi yang ada pada daerah yang harus diolah oleh pemerintah daerah di dalam memperoleh pendapatan daerah.

⁴⁰M. Suparmiko, *Ekonomi Publik* (Yogyakarta: Andi, 2002), h. 55.

⁴¹HAW. Wijaya, *Titik Berat Otonomi pada Daerah Tingkat II* (Cet. V; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 42.

Sesuai dengan penggolongan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, pendapatan daerah bersumber dari: ⁴²

- a. Pendapatan Asli Daerah yaitu pendapatan dari suatu daerah dimana pengelolaannya diurus sendiri oleh rumah tangga/pemerintah daerah itu sendiri. Jenis penerimaan ini terdiri dari: Hasil Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan, Lain-lain PAD yang sah.
- b. Dana Perimbangan, terdiri dari: Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum
- c. Dana alokasi khusus lain-lain pendapatan Daerah yang sah, terdiri dari: Dana Darurat dari Pemerintah, Hibah, Bantuan Keuangan, Bagi Hasil dari Provinsi.

Sedangkan pajak daerah adalah iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 MAKASSAR

⁴²Mardiasmo, *Otonomi & Manajemen Keuangan Daerah* (Jogyakarta: Andi, 2002), h.132-133.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, dan berupaya menarik tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.¹ Alasan penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif karena permasalahan masih sangat beragam sehingga untuk mengidentifikasi dampak sosial dalam kehidupan masyarakat di wisata permandian alam Citta diperlukan pendalaman lebih lanjut.

Dalam konteks yang demikian, maka penulis memilih metode kualitatif deskriptif sebagai metode yang tepat dalam mengeksplorasi dampak sosial wisata permandian alam Citta dalam kehidupan masyarakat Desa Citta.

2. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, maka penelitian bertempat di jalan A. Abd. Muis No.10 Watancitta di Desa Citta Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng.

¹Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Cet. V; Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009), h. 68.

Permandian Alam Citta yang terletak di tengah-tengah pemukiman penduduk. Jarak yang di tempuh untuk mencapai lokasi dari ibu kota kabupaten sekitar 35 km. Waktu yang digunakan dalam proses penelitian ini berkisar satu bulan terhitung sejak pengesahan draft proposal, penerbitan surat rekomendasi penelitian, hingga tahap pengujian hasil riset.

B. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian semisal perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

Pemilihan pendekatan ini berdasarkan beberapa pertimbangan. *Pertama* pendekatan ini memudahkan dalam mendapatkan sumber yang akan dideskripsikan. *Kedua* pendekatan ini berkomunikasi langsung dengan subjek atau informan. Dengan ini data yang didapatkan akan lebih valid karena berkomunikasi langsung dengan subjek penelitian. *Ketiga* dengan menggunakan pendekatan deskriptif dapat memudahkan mengungkap fakta-fakta yang ada di lapangan.

²Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2001), h. 6.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber data primer dalam penelitian ini terdiri dari penelitian di lapangan, dokumen dan para informan kunci yang penulis dapatkan berjumlah 13 orang yaitu tokoh adat(1 orang), tokoh masyarakat(5 orang), tokoh agama(1 orang), pedagang kecil(2 orang), pengunjung(2 orang), pengelola wisata permandian alam Citta(1 orang), pemerintah dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Soppeng(1 orang) dan pihak-pihak lain yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam aktivitas wisata permandian sebagai informan. Yang akan memberikan informasi terkait dengan gambaran dampak sosial Wisata Permandian Alam Citta.
2. Sumber data sekunder dapat dibagi dua; *Pertama*, kajian kepustakaan konseptual yaitu kajian terhadap artikel-artikel atau buku-buku yang ditulis oleh para ahli yang ada hubungannya dengan pembahasan judul ini. *Kedua*, kajian kepustakaan dari hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan pembahasan ini, baik yang telah diterbitkan maupun tidak diterbitkan dalam bentuk buku atau karya ilmiah.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun

metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.³ Observasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini menggunakan observasi langsung yaitu mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi. Adapun fokus observasi pengamatan langsung pada dampak sosial permandian wisata alam Citta dalam pengembangan dan pengelolaan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Dalam proses melakukan wawancara, penulis tidak mengalami kendala untuk berkomunikasi dengan responden yang sebagian menggunakan bahasa bugis, karena penulis sendiri cakap dalam menggunakan bahasa daerah tersebut. Namun kendala yang dialami penulis dalam melakukan wawancara adalah karakter responden yang bermacam-

³Juniadi Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), h. 178.

macam dalam menanggapi maksud penulis sehingga tidak mudah untuk menggali informasi yang dibutuhkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan memperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.⁴ Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Namun penulis kesulitan memperoleh dokumen-dokumen resmi maupun berupa catatan-catatan terkait dengan Wisata Permandian Alam Citta, salah satu informan kunci menjelaskan bahwa dokumentasi sebagian besar tidak dipelihara dengan baik.

E. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data pada dasarnya merupakan suatu aktifitas yang bersifat operasional agar tindakanya sesuai dengan pengertian penelitian sebenarnya. Data merupakan perwujudan dari beberapa informasi yang sengaja dikaji dan dikumpulkan guna mendeskripsikan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya. Oleh karena itu, maka dalam pengumpulan data dibutuhkan beberapa instrumen sebagai alat untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dalam suatu penelitian.

⁴Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 158.

Instrumen penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam pengumpulan data, instrumen harus relevan dengan masalah yang dikaji. Mengingat penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka instrumen penelitian adalah peneliti sendiri (*Human Instrument*). Setelah masalah lapangan terlihat jelas, maka instrumen didukung dengan observasi, pedoman wawancara, alat-alat dokumentasi *tape recorder*, kamera serta alat tulis.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data adalah sesuatu yang dapat dianalisis, jadi data tersebut hanya berbentuk angka-angka, tetapi juga perilaku, sikap dan lain-lain.⁵ Sedangkan analisis data merupakan proses pengorganisasian dan mengurutkan data dalam pola, kategori dan satuan urai dasar.⁶ Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diimplementasikan.

Dalam rencana penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengolahan data yang bersifat kualitatif. Dalam penelitian kualitatif pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul, akan tetapi pengolahan data dapat dilakukan ketika sedang mengumpulkan data.

Adapun langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam rencana penelitian ini adalah :

⁵Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Pustaka Pelajar, 2008), h. 121.

⁶Lexy J Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. I: Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 103.

1. Tahap Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstrak, dan pentransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis.⁷ Bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus sejalan pelaksanaan penelitian berlangsung.

2. *Display* Data

Display data adalah penyajian dan pengorganisasian data kedalam suatu bentuk tertentu sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Dalam penyajian data, penulis melakukan secara induktif, yakni menguraikan setiap permasalahan dalam pembahasan penelitian ini dengan cara pemaparan secara umum kemudian menjelaskan dalam pembahasan yang lebih spesifik.

3. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari proses pengumpulan data, yang dimaknai dengan penarikan makna dan arti. Upaya penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada dilapangan.

⁷Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Cet. IV; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 129.

G. Pengujian Keabsahan Data

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

Menurut Denkin mendefinisikan triangulasi digunakan sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Sampai saat ini, konsep Denkin ini dipakai oleh para peneliti kualitatif di berbagai bidang. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu:

1. Sumber Data

Sumber data berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

2. Kejujuran Peneliti

Kejujuran Peneliti ialah untuk menguji kejujuran, subjektivitas, dan kemampuan merekam data oleh peneliti di lapangan. Dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari

subjek penelitian. Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.⁸

3. Metode

Menurut Patton menggunakan strategi; (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, (2) pengecekan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode *interview* sama dengan metode observasi, atau apakah observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika di-*interview*. Apabila berbeda maka peneliti harus dapat menjelaskan perbedaan itu, tujuannya adalah untuk mencari kesamaan data dengan metode yang berbeda.

4. Teori

Trigulasi teori dengan menguraikan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari tema atau penjelasan pembanding.⁹ Triangulasi teori ini sebenarnya jarang sekali tercapai dalam penelitian sosial. Soalnya berbagai teori, karena memiliki asumsi-asumsi dasar yang berbeda, akan menerangkan seperangkat data yang sama secara berbeda pula.

⁸Lihat Lexy J Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 330-331.

⁹Lihat Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, h. 265.

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan:

1. Nama : Muhammad Ridwan
2. Tempat/tgl lahir : Mallanroe/17 November 1992
3. Pekerjaan : Mahasiswa
4. Judul Penelitian : Dampak Sosial Wisata Permandian Alam Citta di Desa Citta
Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng
5. Alamat : Perumahan Bukit Manggarupi Gowa

Peneliti tersebut benar telah mengadakan wawancara dengan saya,

1. Nama : HJ. ANDI HASNA
2. Tempat/tgl lahir : CITTA. 31-12-1949
3. Pendidikan terakhir : SR / SD
4. Diwawancarai dalam kapasitas sebagai : Tokoh Masyarakat
Desa Citta
5. Alamat : Desa Citta
6. Tgl/tempat wawancara : 20 November 2016 / Rumah kediaman

Untuk keperluan penyusunan penelitian.

Demikian keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Citta,

Informan,


(..... HJ. ANDI HASNA)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan:

1. Nama : Muhammad Ridwan
2. Tempat/tgl lahir : Mallanroe/17 November 1992
3. Pekerjaan : Mahasiswa
4. Judul Penelitian : Dampak Sosial Wisata Permandian Alam Citta di Desa Citta
Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng
5. Alamat : Perumahan Bukit Manggarupi Gowa

Peneliti tersebut benar telah mengadakan wawancara dengan saya,

1. Nama : H. MUH. ZAINUDDIN
2. Tempat/tgl lahir : CITTA. 14-04-1958
3. Pendidikan terakhir : PGA
4. Diwawancarai dalam kapasitas sebagai : Tokoh Agama
5. Alamat : Dusun Lemoape
6. Tgl/tempat wawancara : 20 November 2016 / Rumah kediaman

Untuk keperluan penyusunan penelitian.

Demikian keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Citta,

Informan,



(H. MUH. ZAINUDDIN.)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan:

1. Nama : Muhammad Ridwan
2. Tempat/tgl lahir : Mallanroe/17 November 1992
3. Pekerjaan : Mahasiswa
4. Judul Penelitian : Dampak Sosial Wisata Permandian Alam Citta di Desa Citta
Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng
5. Alamat : Perumahan Bukit Manggarupi Gowa

Peneliti tersebut benar telah mengadakan wawancara dengan saya,

1. Nama : A. Sahabuddin
2. Tempat/tgl lahir : Belawa, 12-12-1952
3. Pendidikan terakhir : STM
4. Diwawancarai dalam kapasitas sebagai : Tokoh Adat
5. Alamat : Desa Citta
6. Tgl/tempat wawancara : 27 November 2016 / Rumah Kediaman

Untuk keperluan penyusunan penelitian.

Demikian keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Citta,

Informan,


(A. SAHABUDDIN...)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan:

1. Nama : Muhammad Ridwan
2. Tempat/tgl lahir : Mallanroe/17 November 1992
3. Pekerjaan : Mahasiswa
4. Judul Penelitian : Dampak Sosial Wisata Permandian Alam Citta di Desa Citta
Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng
5. Alamat : Perumahan Bukit Manggarupi Gowa

Peneliti tersebut benar telah mengadakan wawancara dengan saya,


1. Nama : A. Abdul Samad
2. Tempat/tgl lahir : Citta 31-12-1957
3. Pendidikan terakhir : S1/MP
4. Diwawancarai dalam kapasitas sebagai : Dusun Lemoape
5. Alamat : Citta
6. Tgl/tempat wawancara : 27 November 2016 / Rumah kediaman

Untuk keperluan penyusunan penelitian.

Demikian keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Citta,

Informan,



(.....)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan:

1. Nama : Muhammad Ridwan
2. Tempat/tgl lahir : Mallanroe/17 November 1992
3. Pekerjaan : Mahasiswa
4. Judul Penelitian : Dampak Sosial Wisata Permandian Alam Citta di Desa Citta
Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng
5. Alamat : Perumahan Bukit Manggarupi Gowa

Peneliti tersebut benar telah mengadakan wawancara dengan saya,

1. Nama : H. Andi Muhammad Hadi
2. Tempat/tgl lahir : Citta, 31-12-1992
3. Pendidikan terakhir : SGA
4. Diwawancarai dalam kapasitas sebagai : Tokoh masyarakat
5. Alamat : Desa citta
6. Tgl/tempat wawancara : 27 November 2016 / Rumah Kediaman

Untuk keperluan penyusunan penelitian.

Demikian keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Citta,

Informan,



(H. A. Muh. Hadi.....)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan:

1. Nama : Muhammad Ridwan
2. Tempat/tgl lahir : Mallanroe/17 November 1992
3. Pekerjaan : Mahasiswa
4. Judul Penelitian : Dampak Sosial Wisata Permandian Alam Citta di Desa Citta
Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng
5. Alamat : Perumahan Bukit Manggarupi Gowa

Peneliti tersebut benar telah mengadakan wawancara dengan saya,


1. Nama : Marwati
2. Tempat/tgl lahir : Citta, 31.12.1973
3. Pendidikan terakhir : SD
4. Diwawancarai dalam kapasitas sebagai : Pengelola
5. Alamat : Desa citta
6. Tgl/tempat wawancara : 24 November 2016/Loket Permandian

Untuk keperluan penyusunan penelitian.

Demikian keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Citta,

Informan,


(...MARWATI...)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan:

1. Nama : Muhammad Ridwan
2. Tempat/tgl lahir : Mallanroe/17 November 1992
3. Pekerjaan : Mahasiswa
4. Judul Penelitian : Dampak Sosial Wisata Permandian Alam Citta di Desa Citta
Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng
5. Alamat : Perumahan Bukit Manggarupi Gowa

Peneliti tersebut benar telah mengadakan wawancara dengan saya,


1. Nama : Riskun
2. Tempat/tgl lahir : Citta, 26-01-1985
3. Pendidikan terakhir : S2
4. Diwawancarai dalam kapasitas sebagai : Tokoh Pemuda
5. Alamat : Desa Citta
6. Tgl/tempat wawancara : 28 November 2016 / Rumah kediaman

Untuk keperluan penyusunan penelitian.

Demikian keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Citta,

Informan,


(.....)
RISKUN

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan:

1. Nama : Muhammad Ridwan
2. Tempat/tgl lahir : Mallanroe/17 November 1992
3. Pekerjaan : Mahasiswa
4. Judul Penelitian : Dampak Sosial Wisata Permandian Alam Citta di Desa Citta
Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng
5. Alamat : Perumahan Bukit Manggarupi Gowa

Peneliti tersebut benar telah mengadakan wawancara dengan saya,

1. Nama : UMMI ANNISA
2. Tempat/tgl lahir : Soppeng . 07-07-1968
3. Pendidikan terakhir : S1
4. Diwawancarai dalam kapasitas sebagai : Pengunjung
5. Alamat : SENGKANG
6. Tgl/tempat wawancara : 20 November 2016 / Gazebo Permandian

Untuk keperluan penyusunan penelitian.

Demikian keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Citta,

Informan,



(UMMI ANNISA)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan:

1. Nama : Muhammad Ridwan
2. Tempat/tgl lahir : Mallanroe/17 November 1992
3. Pekerjaan : Mahasiswa
4. Judul Penelitian : Dampak Sosial Wisata Permandian Alam Citta di Desa Citta
Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng
5. Alamat : Perumahan Bukit Manggarupi Gowa

Peneliti tersebut benar telah mengadakan wawancara dengan saya,

1. Nama : LISDAWATI
2. Tempat/tgl lahir : BONE 21-05-1985
3. Pendidikan terakhir : SMA
4. Diwawancarai dalam kapasitas sebagai : Pengunjung
5. Alamat : LAPPI - BONE
6. Tgl/tempat wawancara : 30 November 2016 / Gazebo Permandian

Untuk keperluan penyusunan penelitian.

Demikian keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Soppeng,

Informan,


(.....LISDAWATI.....)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan:

1. Nama : Muhammad Ridwan
2. Tempat/tgl lahir : Mallanroe/17 November 1992
3. Pekerjaan : Mahasiswa
4. Judul Penelitian : Dampak Sosial Wisata Permandian Alam Citta di Desa Citta
Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng
5. Alamat : Perumahan Bukit Manggarupi Gowa

Peneliti tersebut benar telah mengadakan wawancara dengan saya,

1. Nama : ROSTINA
2. Tempat/tgl lahir : Citta. 31-12-1976
3. Pendidikan terakhir : SMPN
4. Diwawancarai dalam kapasitas sebagai : Pedagang kecil
5. Alamat : Desa Citta
6. Tgl/tempat wawancara : 30 November 2016 / KIOS Jualan

Untuk keperluan penyusunan penelitian.

Demikian keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Citta,

Informan,


(..... ROSTINA)

Nomor : B-7630 DU.I/TL.00/11/2016
Sifat :
Lamp : 1 (Satu) Rangkap
Hal : *Permohonan Izin Penelitian*

Samata-Gowa, 09 November 2016

Kepada
Yth. Bapak Gubernur Prov. Sulawesi-Selatan
Cq. Kepala UPT, P2T, BKPM, Prov. Sul-Sel
Di -
Makassar

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : Muhammad Ridwan
NIM : 50600111019
Tingkat/Semester : IX (Sembilan)
Fakultas/Jurusan : Dakwah & Komunikasi/PMI/Kesos
Alamat : Perumahan Bukit Mangga Rupi

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Dampak Sosial Wisata Permandian Alam Citta di Desa Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng" Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana

Dosen pembimbing : 1. Prof. Dr. Mustari, M.Pd
2. Nuryadi Kadir, S.Sos., MA

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian di Desa Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng dari tanggal 10 November S/d Desember 2016

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan I Bidang Akademik

Dr. H. Misbahuddin, S. Ag., M.Ag
NIP. 19701208 200003 1 001

Tembusan ;

1. Rektor UIN Alauddin Makassar (sebagai) Laporan
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



1 2 0 1 6 1 9 1 4 2 1 5 0 6 1

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
UNIT PELAKSANA TEKNIS - PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
(UPT - P2T)

Nomor : 14654/S.01P/P2T/11/2016
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bupati Soppeng

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar Nomor : B.7898/DU.I/TL.00/11/2016 tanggal 09 November 2016 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **MUHAMMAD RIDWAN**
Nomor Pokok : 50600111019
Program Studi : PMI-Kessos
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Muh. Yasin Limpo No. 36 Samata, Sungguminasa-Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" DAMPAK SOSIAL WISATA PERMANDIAN ALAM CITTA DI DESA KECAMATAN CITTA KABUPATEN SOPPENG "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **10 November s/d 10 Desember 2016**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 10 November 2016

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A.M. YAMIN, SE., MS.

Pangkat : Pembina Utama Madya

Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar di Makassar,
2. Peninggal.





SRN CO0002151

PEMERINTAH KABUPATEN SOPPENG
KANTOR PELAYANAN TERPADU

Jl. Salotungo No. 2 Tlp. 0484 - 23743 Watansoppeng 90812

IZIN PENELITIAN

Nomor : 485/IP/KPT/XI/2016

DASAR 1. Surat Permohonan **MUHAMMAD RIDWAN** Tanggal **21-11-2016**
2. Rekomendasi dari **BAPPEDA**
Nomor **485/IP/REK-T.TEKNIS/BAPPEDA/XI/2016** Tanggal **21-11-2016**

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : **MUHAMMAD RIDWAN**
UNIVERSITAS/ : **UIN ALAUDDIN MAKASSAR**
LEMBAGA
Jurusan : **PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM KONSENTRASI KESEJAHTERAAN SOSI**
ALAMAT : **BTN MANGGARUPI GOWA SUL-SEL**
UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Soppeng dengan keterangan sebagai berikut :
JUDUL PENELITIAN : **DAMPAK SOSIAL WISATA PERMANDIAN ALAM CITTA DI DESA CITTA KEC. CITTA KAB. SOPPENG**

LOKASI PENELITIAN : **DESA CITTA KEC. CITTA KAB. SOPPENG**

JENIS PENELITIAN : **KUALITATIF**

LAMA PENELITIAN : **10 November 2016 s.d 10 Desember 2016**

- a. Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Izin ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Ditetapkan di : Watansoppeng

Pada Tanggal : 21-11-2016

KEPALA KANTOR,



Drs. A. MANKARAKA, M. Si

Pangkat : **PEMBINA TK. I**

NIP : **19690615 199703 1 010**

Biaya : Rp. 0.00



PEMERINTAH KABUPATEN SOPPENG
DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA

KANTOR GABUNGAN SKPD LANTAI II WATANSOPPENG

REKOMENDASI

Nomor : 566 /Budpar/XII/2016

Tentang
IZIN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. ANDI UNRU MAPPAJANCI, SH
NIP/Pangkat : 19600423 198803 1 003
Jabatan : Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Soppeng
Alamat : Jl.Salotungo

Memberi Izin / Rekomendasi kepada:

Nama : MUHAMMAD RIDWAN
Alamat : Jl. Muh. Yasin Limpo No. 36 Samata, Sungguminasa-Gowa
Judul : Dampak Sosial Wisata Permandian Alam Citta Di Kecamatan
Citta Kabupaten Soppeng

Demikian Surat rekomendasi ini di buat untuk seperlunya.

Watansoppeng, 01 Desember 2016

KEPALA DINAS KEBUDAYAAN
DAN PARIWISATA



H. ANDI UNRU MAPPAJANCI, SH

Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP : 19600423 198803 1 003

RIWAYAT HIDUP



Muhammad Ridwan, lahir di Mallanroe, dusun Mallanroe, Desa Maccile, Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng, Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 17 September 1992. Anak pertama dari empat bersaudara, dari pasangan suami istri bapak H. Masjidin S.Pdi dan ibu Hj. St. Rabiah. Penulis yang memulai pendidikan formal di Taman Kanak-Kanak Ciddai pada tahun 1997 dan lulus pada tahun 1999. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SDN 1 Ra- raa selama 6 tahun dan lulus pada tahun 2005. Pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Alkawaddah Warahmah Kolaka selama 6 tahun dan lulus pada tahun 2011. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, jurusan PMI kons. Kesejahteraan Sosial dan lulus pada tahun 2017.

Selama berstatus mahasiswa, penulis pernah aktif di lembaga kemahasiswaan baik bersifat intra maupun ekstra kampus. Organisasi intra yang pernah digeluti penulis adalah menjadi Sekertaris Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial pada periode 2012-2013, selanjutnya pada periode 2013-2014 menjabat Ketua Umum Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial dan penulis masih aktif di UKM KSR –PMI Unit 107 UIN Alauddin Makassar sebagai Anggota. Organisasi ekstra yang pernah digeluti

penulis yaitu Anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) dan Anggota Forum Komunikasi Mahasiswa Kesejahteraan Sosial Regional Sulawesi serta anggota Youth Center (CENRANA) PKBI Sulawesi Selatan. Untuk memperoleh gelar sarjana sosial penulis menulis skripsi dengan judul "Dampak Sosial Wisata Permandian Alam Citta di Desa Citta Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng".

